

**HUBUNGAN SIKAP IBU DAN PERAN BIDAN DENGAN  
KEIKUTSERTAAN BAYI DAN BALITA PADA PROGRAM  
BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL (BIAN)  
DI DESA SELAAWI KECAMATAN SUKARAJA  
KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2022**

*The Correlation Between Mothers's Attitude And The Role Of Midwife With  
Babies And Toddlers Participation On National Childhood Immunization  
Month Program (Bian) In Selaawi Village Sukaraja District  
Sukabumi Regency 2022*

**FATHIA RIZKI<sup>1</sup>, LIAWATI<sup>2</sup>, MARIA MAYANGSARI<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>FAKULTAS KEBIDANAN INSTITUT KESEHATAN RAJAWALI BANDUNG  
e-mail : [fathiarizki@gmail.com](mailto:fathiarizki@gmail.com)

DOI: [10.35451/jkk.v6i2.2022](https://doi.org/10.35451/jkk.v6i2.2022)

**Abstrak**

Kegiatan imunisasi merupakan upaya yang paling *cost-effective* dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dan peran bidan dengan keikutsertaan bayi dan balita pada program BIAN di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi tahun 2022. Rancangan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel penelitian adalah sikap ibu, peran bidan, dan keikutsertaan balita dalam program BIAN. Sampel penelitian adalah 231 ibu bayi/balita di Desa Selaawi bulan Desember 2022, dengan *stratified random sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner sikap ibu, peran bidan, dan data keikutsertaan BIAN. Setengah dari bayi/balita di Desa Selaawi tidak mengikuti program BIAN (50,2%), sebagian besar ibu yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi (42,2%), dan menganggap bahwa bidan kurang berperan dalam imunisasi (43,3%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan keikutsertaan bayi/balita dalam program BIAN ( $p=0,210$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan Keikutsertaan bayi/balita dalam program BIAN ( $p=0,029$ ). Tidak terdapat hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan bayi dan balita dalam program BIAN di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi Tahun 2022. Terdapat hubungan peran bidan dengan keikutsertaan bayi dan balita dalam program BIAN di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi Tahun 2022. Disarankan untuk mengkaji dan melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas agar hasil penelitian dapat lebih menggeneralisasi lingkup populasi yang lebih luas pula.

**Kata Kunci:** Bayi Balita, BIAN, Peran Bidan, Sikap Ibu.

**Abstract**

*Immunization is the most cost-effective effort in reducing morbidity and mortality from diseases that can be prevented by immunization. To find out the relationship between mother's attitude and midwife's role with the participation of infants and toddlers in the BIAN program in Selaawi Village, Sukaraja District, Sukabumi Regency in 2022. Correlative descriptive research*

*design with a cross-sectional approach. The research variables were the mother's attitude, the role of the midwife, and the participation of toddlers in the BIAN program. The research sample was 231 mothers of babies/toddlers in Selaawi Village in December 2022, using stratified random sampling. The research instrument was a questionnaire on mother's attitude, midwife's role, and BIAN participation data. Half of the babies/toddlers in Selaawi Village did not participate in the BIAN program (50.2%), most of the mothers had a negative attitude towards immunization (42.2%), and thought that midwives had little role in immunization (43.3%). There was no significant relationship between mother's attitude and infant/toddler participation in the BIAN program ( $p=0.210$ ). There is a significant relationship between the role of the midwife and the participation of infants/toddlers in the BIAN program ( $p=0.029$ ). There is no relationship between mother's attitude and the participation of babies and toddlers in the BIAN program in Selaawi Village, Sukabumi Regency in 2022. There is a relationship between the role of midwives and the participation of babies and toddlers in the BIAN program in Selaawi Village, Sukabumi Regency in 2022. It is recommended to study and conduct research in a wider scope so that the research results can be more generalized to a wider population.*

**Keywords:** *Toddler Infants, BIAN, Midwife's Role, Mother's Attitude.*

## 1. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan imunitas terhadap suatu penyakit, sehingga akan terhindar atau hanya mengalami sakit ringan dari penyakit tersebut. Imunisasi terbukti menjadi upaya yang *cost-effective* untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, imunisasi juga memberikan efek positif berupa terwujudnya derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia, sehingga tidak hanya melindungi namun juga memberikan perlindungan kepada masyarakat atau yang disebut sebagai *herd immunity*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Mengacu pada data Capaian Imunisasi Tambahan Campak-Rubela per Provinsi pada Pelaksanaan Imunisasi BIAN Tahap I yang dilaksanakan selama 95 hari. Pada pelaksanaannya dari 27 Provinsi di Indonesia Capaian secara hanya mencapai 62,1%, Provinsi yang memiliki Capaian tertinggi adalah Sulawesi Selatan yaitu 92,1% dan yang

terendah adalah Aceh sebesar 18,3%. Tahap II dilaksanakan selama 44 hari untuk 5 Provinsi dengan Capaian Nasional sebesar 92,3%, Capaian tertinggi diraih oleh Provinsi Jawa Timur sebesar 100% dan terendah adalah Jawa Barat sebesar 81,6%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Peran seorang bidan terutama bidan desa dalam pelaksanaan program BIAN sangatlah penting, selain sebagai seorang pelaksana juga melakukan berbagai strategi pelaksanaan seperti melakukan kerjasama lintas sektoral, melakukan promosi BIAN di berbagai tempat, melibatkan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan serta meningkatkan melakukan advokasi kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama. Terlaksananya kegiatan BIAN diharapkan dapat membentuk kekebalan pada masyarakat, sehingga bisa mencapai peniadaan Campak-Rubela, mengukuhkan status Indonesia Bebas Polio, mengukuhkan peniadaan tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir, serta pengendalian terhadap

penyakit difteri dan pertusis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Beberapa hal yang menyebabkan orang tua tidak mengimunisasi bayi dan balitanya diantaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu akan imunisasi, persepsi yang salah akan kontra indikasi, adanya rumor yang buruk tentang imunisasi, kurangnya kepercayaan masyarakat tentang imunisasi, dan ketidak hadirannya petugas imunisasi (Rahmawati, 2015).

Terdapat kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pada tahun 2018 di wilayah Puskesmas Sukaraja Desa Selaawi yaitu seorang wanita usia 42 tahun dengan keluhan sakit tenggorokan, susah menelan dan munculnya pseudomembran berwarna putih keabuan di daerah tenggorokan, dan riwayat imunisasi tidak pernah imunisasi. pasien di rujuk ke RS Syamsudin SH dan dilakukan pemeriksaan apus dan hasilnya positif difteri (Puskesmas Sukaraja, 2018)

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi atau sosial budaya, kemudian ada faktor pemungkin yaitu sarana, prasarana dan fasilitas, serta faktor penguat seperti dukungan masyarakat, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam suatu program kesehatan adalah unsur pengetahuan dan sikap dalam rencana kesehatan itu sendiri (Notoadmodjo, 2014). Hal lain yang berhubungan dengan terpenuhinya imunisasi dasar diantaranya motivasi dari keluarga, akibat dari imunisasi, sikap petugas kesehatan, dan tempat pelayanan imunisasi (Kurniawati, 2012).

Capaian imunisasi Puskesmas Sukaraja di wilayah Kabupaten Sukabumi pada tahun 2021 urutan ke 32 dari 58 Puskesmas di wilayah Kabupaten Sukabumi dengan Desa Selaawi sebagai tempat penelitian yaitu capaian IDL pada tahun 2021 sebesar 21,6% yang mengalami penurunan dari tahun 2020 dengan capaian 54,9% dari target 80%. Tahun 2021 untuk cakupan imunisasi Puskesmas Sukaraja tidak ada desa yang mencapai UCI, Capaian imunisasi setiap jenisnya adalah BCG 49,7%; polio 4 39,7%; DPT 3 33,1%; dan MR 37%; capaian IDL 56,9% terjadi penurunan dari tahun 2020 dengan jumlah capaian IDL 134,5%. (Puskesmas Sukaraja, 2021)

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti ingin mengetahui Hubungan Sikap Ibu Dan Peran Bidan Dengan Keikutsertaan Bayi Dan Balita Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (Bian) Di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Tahun 2022.

## 2. METODE

Rancangan yang di aplikasikan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pemilihan sampel dengan cara *Probability Sampling* yaitu *stratified random sampling*, digunakan untuk mempengaruhi pengurangan faktor heterogen dan melakukan pembagian elemen-elemen populasi ke dalam strata. Kegunaan dari rancangan *cross-sectional* yaitu untuk memperoleh gambaran pola penyakit dan determinan-determinannya pada populasi sasaran dan untuk mempelajari hubungan antar penyakit dengan variabel lain yang ingin di teliti pada satu waktu (Notoadmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita usia 9-59 bulan di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten

Sukabumi Tahun 2022 pada bulan Desember 2022 dan Januari 2023 yang berjumlah 539 orang.

Anggota populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 41 orang berasal dari Posyandu Bahagia, 26 orang berasal dari Posyandu Beringin, 15 orang berasal dari Posyandu Mawar, 44 orang berasal dari Posyandu Melati, 18 orang berasal dari Posyandu Saluyu 1, 18 orang berasal dari Posyandu Saluyu 2, 28 orang berasal dari Posyandu Seruling 1, 17 orang berasal dari Posyandu Seruling 2, sehingga total keseluruhan sampel pada penelitian ini adalah 231 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan reabilitas dilakukan di Desa Margaluyu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi pada 20 orang ibu yang memiliki balita.

Pengolahan data diolah dengan komputerisasi dengan cara: mengumpulkan data, memeriksa kelengkapan jawaban kuisisioner, pemberian kode pada variable-variabel yang diteliti, memasukkan jawaban-jawaban dari masing-masing responden ke dalam program komputer yakni SPSS, dan pengolahan data oleh aplikasi.

Analisis yang digunakan adalah Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Analisis Univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis Bivariat menghasilkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis Chi-Square, pada batas kemaknaan perhitungan statistic *p-value* (0,05).

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi dari bulan Desember 2022 hingga Januari 2023.

### 3. HASIL

Hasil analisis univariat dan bivariat disajikan dalam bentuk tabel dalam persentase sesuai jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi keikutsertaan bayi dan balita pada program BIAN, sikap ibu dan peran bidan dalam program BIAN. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap ibu dan peran bidan terhadap keikutsertaan bayi dan balita dalam program BIAN.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan BIAN Bayi dan Balita pada Program BIAN

Keikutsertaan BIAN	f	%
Tidak	116	50,2
Mengikuti	115	49,8
Total	231	100,0

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa setengah dari bayi dan balita di Desa Selaawi tidak mengikuti program BIAN periode Agustus 2022, yaitu sebanyak 50,2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Keikutsertaan Bayi dan Balita pada Program BIAN

Sikap Ibu	f	%
Positif	132	57,1
Negatif	99	42,2
Total	231	100,0

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa hampir setengah dari seluruh Ibu yang memiliki bayi balita di Desa Selaawi Tahun 2022 memiliki sikap negatif terhadap program BIAN, yaitu sebanyak 42,2%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Bidan terhadap Keikutsertaan Bayi dan Balita pada Program BIAN

Peran Bidan	N	Presentase
Perberan Baik	131	56,7
Kurang Berperan	100	43,3
Total	231	100,0

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa hampir setengah dari seluruh Ibu yang memiliki bayi balita di Desa Selaawi Tahun 2022 menganggap bidan kurang berperan dalam imunisasi, yaitu sebanyak 43,3%.

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu dengan Keikutsertaan Bayi dan Balita dalam Program BIAN

Variabel	Keikutsertaan BIAN				Total		p-value
	Mengikuti		Tidak Mengikuti		f	%	
Sikap Ibu	f	%	f	%	f	%	
Positif	61	46,2	71	53,8	132	100,0	0,210
Negatif	54	54,5	45	45,5	99	100,0	

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan bahwa ibu bayi balita di Desa Selaawi Tahun 2022 paling banyak memiliki sikap positif terhadap program BIAN namun tidak mengikuti program BIAN pada periode bulan Agustus 2022 (53,8%). Sedangkan jumlah paling sedikit adalah ibu bayi balita di Desa Selaawi Tahun 2022 yang memiliki sikap negatif dan tidak mengikuti program BIAN (45,5%).

Tabel 5 Hubungan Peran Bidan dengan Keikutsertaan Bayi dan Balita dalam Program BIAN

Variabel	Keikutsertaan BIAN				Total		P-value
	Mengikuti		Tidak Mengikuti		f	%	
Peran Bidan	f	%	f	%	f	%	
Berperan Baik	57	43,5	74	56,5	131	100,0	0,029
Kurang Berperan	58	58,0	42	42,0	100	100,0	

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan bahwa Ibu bayi balita di Desa Selaawi

tahun 2022 yang tidak mengikutsertakan Bayi dan Balitanya pada program BIAN menganggap bahwa bidan memberikan peran dalam program BIAN pada periode bulan Agustus tahun 2022 (63,8%). Sedangkan Ibu bayi dan balita di Desa Selaawi tahun 2022 yang paling sedikit adalah mereka yang mengikuti program BIAN namun, menganggap bahwa bidan berperan dalam Program BIAN (49,5%).

Kemudian berdasarkan analisis bivariat, didapatkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) antara variabel peran bidan dengan keikutsertaan BIAN adalah 0,029 ( $< \alpha 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Peran Bidan dengan Keikutsertaan Bayi dan Balita pada Program BIAN di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Bayi dan Balita dalam Program BIAN

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan data bahwa sebagian besar bayi dan balita di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi tidak mengikuti program BIAN yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sebanyak (50,2%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak bayi/balita di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi yang tidak mendapatkan imunisasi tambahan yang hanya tersedia pada saat pelaksanaan program BIAN. Banyaknya bayi/balita yang tidak mendapatkan imunisasi tambahan ini dapat menjadi bahaya karena beberapa jenis penyakit yang saat ini bermunculan tidak bisa jika hanya dicegah oleh jenis imunisasi dasar saja.

##### Sikap Ibu terhadap Keikutsertaan Bayi dan Balita dalam Program BIAN

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan data bahwa sebagian besar ibu bayi/balita memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi dan keikutsertaan bayi dan balita dalam program BIAN yang dilaksanakan di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi pada bulan Agustus 2022. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak ibu yang menganggap pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak mereka adalah penting. Sikap yang positif terhadap pemberian imunisasi pada anak dapat meningkatkan peluang ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak mereka (Paramitha, 2022).

#### **Peran Bidan terhadap Keikutsertaan Bayi dan Balita dalam Program BIAN**

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan data bahwa sebagian besar ibu bayi/balita menganggap bahwa Bidan berperan baik dalam keikutsertaan bayi dan balita dalam program BIAN yang dilaksanakan di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi pada bulan Agustus 2022, yaitu sebanyak 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa para ibu sudah mendapatkan informasi serta pelayanan tentang BIAN dengan cukup baik dari para Bidan yang ada di Desa Selaawi maupun di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

#### **Hubungan Sikap Ibu dengan Keikutsertaan Bayi dan Balita dalam Program BIAN**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara variabel sikap ibu dan keikutsertaan BIAN pada Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa sebanyak 71 responden memiliki sikap yang positif terhadap program BIAN namun tidak mengikuti program BIAN yang diselenggarakan di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi, dan sebanyak 61 responden memiliki sikap positif terhadap program BIAN dan mengikuti program BIAN. Tidak jauh berbeda, sebanyak 54 responden memiliki sikap

negatif terhadap program BIAN namun mengikuti program BIAN, dan sebanyak 45 responden memiliki sikap negatif terhadap program BIAN dan tidak mengikuti program BIAN. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta BIAN tidak ditentukan oleh sikap ibu yang positif maupun negatif terhadap program tersebut.

#### **Hubungan Peran Bidan dengan Keikutsertaan Bayi dan Balita dalam Program BIAN**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara variabel peran bidan dan keikutsertaan BIAN pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa sebanyak 74 responden menganggap bahwa bidan berperan dalam program BIAN namun mereka tidak mengikuti program BIAN, dan sebanyak 57 responden menganggap bidan berperan dalam program BIAN dan mereka mengikuti program BIAN. Kemudian, sebanyak 58 responden menganggap bahwa bidan kurang berperan dalam program BIAN namun mereka mengikuti program BIAN, dan sebanyak 42 responden yang menganggap bahwa bidan kurang berperan dalam program BIAN dan juga tidak mengikuti program BIAN yang dilakukan di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi tahun 2022.

#### **5. KESIMPULAN**

Tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan keikutsertaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi Tahun 2022.  $P\text{-value} = 0,210 (> \alpha 0,05)$ . Terdapat hubungan antara peran bidan dengan keikutsertaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi 2022.  $P\text{-value} = 0,029 (< \alpha 0,05)$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik*

- Indonesia Nomor 12 Tahun 2017*. Jakarta: Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia canangkan bulan imunisasi anak nasional (bian) di kepulauan riau*. Retrieved from [https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220518/1139902/Kementerian\\_Kesehatan\\_Republik\\_Indonesia-canangkan-bulan-imunisasi-anak-nasional-bian-di-kepulauanriau/#:~:text=BIAN%20dilaksanakan%20selama%20satu%20bulan,provinsi%20di%20Jawa%20dan%20Bali](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220518/1139902/Kementerian_Kesehatan_Republik_Indonesia-canangkan-bulan-imunisasi-anak-nasional-bian-di-kepulauanriau/#:~:text=BIAN%20dilaksanakan%20selama%20satu%20bulan,provinsi%20di%20Jawa%20dan%20Bali).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Petunjuk teknis bulan imunisasi anak nasional (bian)*. Jakarta: Direktorat jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit pencegahan dan pengendalian penyakit kementerian kesehatan republik indonesia.
- Kurniawati D dan Masruroh. (2012). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KETIDAKNYAMANAN DENGAN SIKAP DALAM MENGATASI KETIDAKNYAMANAN KEHAMILAN. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN AKBID UNISKA KENDAL*, 1-10.
- Notoatmodjo S, (2014), Ilmu perilaku kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo S. (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahmawati AI dan Umbul C. (2014). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI KELURAHAN KREMBANGAN UTARA. *JURNAL BERKALA EPIDEMIOLOGI*. 2(1), 59-70 Retrieved from <https://ejournal.unair.ac.id/JBE/article/download/162/32>
- UPT Puskesmas Sukaraja. (2021). *Laporan Imunisasi UPT Puskesmas Sukaraja Tahun 2020-2021*. Sukabumi: UPT Puskesmas Sukaraja.
- Paramitha IA dan Ahyar R. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA PROGRAM BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL. *JURNAL PENELITIAN PERAWAT PROFESIONAL*, 4(4), 1397-1404. Retrieved from <https://jurnal.globalhealthsciencigroup.com/index.php/JPPP/article/view/1269>